

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa karya penelitian sebelumnya yang memiliki tema hampir relevan dengan tema yang diangkat peneliti yakni sebagai berikut :

Pertama, oleh Jefri mahasiswa dari Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang berjudul “*Kecanduan Sinetron India pada Siaran Andalas Televisi (ANTV) Warga Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo*”. Skripsi ini fokus untuk mengetahui positif dan negatif tentang kecanduan sinetron india pada siaran andalas di antv warga Kelurahan Balandai. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan metode wawancara dan analisis datanya menggunakan teknik komparatif konstan.

Persamaan dengan skripsi saudara Jefri yaitu sama-sama meneliti tentang positif dan negatif terhadap pengaruh kebutuhan hiburan serial sinetron india di ANTV. Sedangkan jika dibandingkan lagi, terhadap perbedaan pendekatan pengumpulan data serta analisis datanya. Saudara Jefri menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, metode pengumpulan datanya menggunakan wawancara mendalam (depth interview), studi dokumentasi dan analisis data. Sedangkan penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, metode menggunakan survey lapangan, kepustakaan, dan kuesioner.

Kedua, oleh Beiti Efriyani mahasiswa dari Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang berjudul “*Pengaruh Tayangan Sinetron Azab Terhadap Sikap Masyarakat di RT 45 RW 01 Pagar Dewa Kota Bengkulu*”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apa alasan masyarakat di RT 45 RW 01 Pagar Dewa menonton tayangan sinetron azab dan bagaimana perilaku masyarakat terhadap tayangan sinetron azab. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuantitatif. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tayangan sinetron azab menjadi salah satu hiburan atau tontonan yang menjadi favorit untuk masyarakat. Dimana Perilaku masyarakat RT 45 RW 01 Pagar Dewa terhadap tokoh drama dan isi cerita pada tayangan sinetron azab.

Persamaan dengan skripsi saudara Beiti Efriyani yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh media massa khususnya media televisi bagi masyarakat terhadap tayangan yang ditontonnya, sedangkan perbedaannya adalah dari lokasi dan objek penelitian. Penelitian ini berlokasi di RT 45 RW 01 Pagar Dewa Kota Bengkulu dan membahas tentang pengaruh sinetron azab pada kalangan masyarakat. Sedangkan peneliti melakukan penelitian berlokasi di Dusun I, Desa Panggal-Panggal, Kecamatan semidang aji, Kabupaten Ogan Komering Ulu dan membahas tentang Pengaruh Drama Seri Uttaran di ANTV terhadap pemenuhan kebutuhan pada ibu rumah tangga.

Ketiga, oleh Devi Rayuli Handriyani Siahaan mahasiswa dari Prodi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara Medan yang berjudul “*Tayangan Sinetron India di ANTV Terhadap Pemenuhan*

Kebutuhan Hiburan". Skripsi ini fokus untuk mengetahui positif dan negatif tentang tayangan sinetron india di antv terhadap pemenuhan kebutuhan hiburan ibu rumah tangga di Graha Dusun V Tanjung Anom. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan metode wawancara dan analisis datanya menggunakan teknik komparatif konstan.

Persamaan dengan skripsi saudari Devi Rayuli Handriyani Siahaan yaitu sama-sama meneliti tentang positif dan negatif terhadap pengaruh kebutuhan hiburan sinetron india di ANTV. Sedangkan jika dibandingkan lagi, terhadap perbedaan pendekatan pengumpulan data serta analisis datanya. Saudari Devi Rayuli Handriyani Siahaan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, metode pengumpulan datanya menggunakan wawancara mendalam (depth interview), studi dokumentasi dan analisis data. Sedangkan penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, metode menggunakan survey lapangan, kepustakaan, dan kuesioner.

Keempat, oleh Fauzia Rahmi mahasiswa dari Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang berjudul "*Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Pada Murid Kelas IV SD Negeri 47 Tompotikka Kecamatan Wara Kota Palopo*". Permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tayangan televisi sinetron, film kartun animasi dan hiburan musik terhadap perkembangan perilaku anak pada murid kelas IV SD Negeri 47 Tompotikka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuantitatif.

Persamaan dengan skripsi saudari Fauzia Rahmi yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh media massa khususnya media televisi bagi masyarakat terhadap tayangan yang ditontonnya, sedangkan perbedaannya adalah dari lokasi dan objek penelitian. Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 47 Tompotikka, di jalan K.H.M Hasyim Kelurahan Tompotikka Kecamatan Wara Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Sedangkan peneliti melakukan penelitian berlokasi di Dusun I, Desa Panggal-Panggal, Kecamatan semidang aji, Kabupaten Ogan Komering Ulu dan membahas tentang Pengaruh Drama Seri Uttaran di ANTV terhadap pemenuhan kebutuhan pada ibu rumah tangga.

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Drama

Drama merupakan genre sastra yang kompleks karena dalam drama juga terdapat prosa dan puisi bahkan dialog. Seperti halnya prosa dan puisi, drama sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, karena drama juga sangat penuh dengan pesan-pesan kompleks yang dapat mendidik. Drama merupakan cerminan dari unsur kehidupan yang terjadi, baik gerak, tingkah laku ataupun sikap manusia.¹ Jadi, drama terdapat aspek kehidupan manusia, realita alam, dan sosial yang menjadi acuan dalam drama, sehingga drama merupakan suatu karya sastra yang kompleks. Drama kini telah banyak dinikmati sebagai suatu hiburan atau juga pengetahuan tentang sejarah serta pengalaman dalam kehidupan seseorang yang ditampilkan di berbagai media seperti televisi contohnya sinetron dan semacamnya.

Drama termasuk salah satu genre sastra imajinatif, yang mengungkapkan cerita melalui dialog-dialog para tokohnya.² Tujuan utama drama adalah untuk dipertunjukkan di atas panggung, namun drama juga bisa dibaca seperti layaknya puisi, prosa, atau novel. Dalam proses membaca sebuah drama pikiran dan perasaan akan membayangkan bagaimana dialog-dialog yang dibaca diungkapkan dalam sebuah pertunjukan. Oleh karena itu, drama termasuk jenis karya sastra imajinatif.

¹Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2003). Hlm. 330.

²Velda Ardila, *Drama India dan Budaya Populer*, Jurnal Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jakarta, Volume 2, Nomor 3, Mei-Agustus (2014), hlm. 12.

Pada umumnya, naskah-naskah drama dibagi ke dalam babak-babak. Babak adalah bagian dari naskah drama yang merangkum semua peristiwa yang terjadi di suatu tempat pada urutan waktu tertentu. Suatu babak biasanya dibagi lagi ke dalam adegan. Adegan adalah peristiwa berhubung datangnya atau perginya seseorang atau lebih tokoh cerita ke atas pentas. Drama yang terdiri atas tiga atau lima babak disebut drama panjang.³ Kalau drama itu terdiri atas satu babak disebut drama pendek atau sering disebut drama satu babak. Naskah tertulis sebuah drama selalu dimasukkan ke dalam jenis karya sastra, dan disebut drama yang sebenarnya apabila naskah sastra tersebut telah dipentaskan. Naskah drama berisi dialog-dialog maupun monolog yang menggambarkan cerita drama. Para tokoh atau pemain drama diwajibkan menguasai isi naskah tersebut supaya dalam pertunjukannya para penonton bisa mengerti apa yang disampaikan dalam drama tersebut.

2. Drama Sebagai Media Massa

Drama adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi. Tujuan khalayak menonton drama terutama adalah untuk memperoleh hiburan, akan tetapi dalam drama dapat pula terkandung fungsi informatif maupun edukatif, serta persuasif. Drama sebagai salah satu bentuk komunikasi massa digunakan untuk menyampaikan pesan dari alur cerita yang ditayangkannya. Unsur intrinsik dan ekstrinsik dari drama mampu

³Heru Effendy, *Mari Membuat Film, Panduan Menjadi Produser*, (Yogyakarta: Panduan, 2002). Hlm. 75.

menarik perhatian khalayak untuk menonton drama tersebut. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang terdapat di dalam sebuah drama yang terdiri dari: tema, alur, latar cerita, penokohan, sudut pandang yang digunakan, dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik yang ada dalam drama tidak terlepas dari latar belakang pengarang. Media televisi menghadirkan berbagai program hiburan dengan genre yang berbeda-beda supaya memenuhi kebutuhan khalayak akan hiburan dan menyesuaikannya dengan selera khalayak. Adapun program-program yang termasuk dalam kategori hiburan adalah *talk show*, *variety show*, acara musik, dan kuis.⁴

Drama sangatlah mirip dengan film namun ditayangkan dengan cerita yang lebih panjang dan disajikan bersambung-sambung. Seperti halnya sebuah film, drama adalah program hiburan yang menyajikan kisah mengenai kehidupan seseorang atau beberapa tokoh yang diperankan oleh aktor dan melibatkan konflik serta emosi. Program drama biasanya menampilkan sejumlah pemain yang memeran karakter tertentu dengan watak yang berbeda-beda. Sinetron merupakan drama yang kerap kali berisi cerita mengenai tokoh-tokoh yang memerankan watak tertentu. Cerita dalam sinetron selalu diperpanjang dan disajikan dalam beberapa episode yang berbeda namun tetap berkesinambungan dan tayang dalam kurun waktu yang ditentukan. Ada sinetron yang jumlah episodenya tidak terlalu banyak atau bisa disebut dengan miniseri.

⁴ Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar...*, hlm. 138-140.

Drama atau sinetron diminati oleh khalayak adalah karena menyangkut hal-hal sebagai berikut : Pertama, isi pesannya sesuai dengan realita sosial yang terjadi di masyarakat. Kedua, isi pesannya mengandung cerminan tradisi nilai luhur dan budaya yang ada dalam masyarakat. Ketiga, isi pesannya lebih banyak mengangkat permasalahan atau persoalan yang terjadi dalam kehidupan.⁵

3. Jenis- Jenis Drama

Drama selalu berkembang dari masa ke masa, sehingga dalam rentan waktu tersebut drama pun ikut berkembang. Seiring perkembangan itu muncul berbagai jenis drama, baik dari segi teknik pementasan ataupun naskah drama itu sendiri. Drama dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu:

a. Drama Tragedi

Tragedi merupakan drama yang menyebabkan haru, belas, dan ngeri, sehingga penonton mengalami penyucian jiwa (betapa kecilnya seseorang dari pada suratan takdir). Drama tragedi memberikan pesan yang teramat dalam sehingga membuat penikmatnya terbuai dalam lautan emosi. Drama tragedi mampu membuat penikmatnya berpikir dan belajar tentang makna kehidupan.

Berdasarkan pendapat tersebut, sudah sangat jelas bahwa drama tragedi merupakan drama yang ngisahkan tentang sesuatu yang tragis.

⁵Velda Ardia, *Drama India Dan Budaya Populer*, Jurnal Komunikasi Universitas Muhammadiyah. Jakarta, Vol.2, No. 3, Mei – Agustus (2014). hlm. 13.

Tragedi memiliki ciri-ciri sebagai berikut : cerita bersifat serius, menampilkan tokoh yang herois (bersifat kepahlawanan), segala insiden yang terdapat dalam tragedi haruslah wajar, rasa kasihan, sedih atau takut merupakan emosi utama pada karya tragedi.

b. Drama Komedi

Selain drama yang mengisahkan sesuatu yang tragis ada pula drama yang mampu membuat orang tertawa terpingkal-pingkal. Jenis drama ini disebut dengan drama komedi. Drama komedi menyuguhkan jalan cerita yang mampu membuat penikmatnya tertawa bahagia, senang, dan gembira.⁶

Komedi berasal dari kata *comoida* yang artinya “membuat gembira”. Pelaku utama dalam sebuah lakon komedi biasanya digambarkan sebagai pembawa ide gembira. Komedi merupakan salah satu genre dalam drama yang bersifat memberi hiburan bagi penonton. Jadi, dapat dikatakan bahwa drama komedi merupakan suatu karya sastra yang ditampilkan atau dipertontonkan dengan alur atau jalan cerita yang di dalamnya mengandung unsur-unsur hiburan. Drama komedi, menjadi salah satu karya sastra yang dapat memberikan kegembiraan atau kebahagiaan kepada para penonton.

c. Melodrama

⁶Velda Ardia, *Drama India Dan Budaya Populer*, Jurnal Komunikasi Universitas Muhammadiyah. Jakarta, Vol. 2, No. 3, Mei-Agustus. (2014), hlm.14.

Melodrama berasal dari kata melo yang berarti “musik dan drama”. Dalam pertunjukan melodrama ini biasanya diiringi dengan ilustrasi musik. Melodrama menyuguhkan cerita-cerita yang penuh dengan kejutan dan disajikan secara menarik. Melodrama lebih menonjolkan sisi ketegangannya dari pada kebenaran. Alur yang ada di dalamnya biasanya dijalin dengan kejadian-kejadian mendadak dan diluar dugaan. Melodrama mampu membuat penonton merasa penasaran terhadap jalan cerita yang disuguhkan. Bahkan kejadian yang terjadi dalam melodrama sulit untuk ditebak, sehingga melodrama memiliki keunikan tersendiri dalam jalan cerita.⁷

Jadi, Melodrama memiliki ciri-ciri sebagai berikut: memerlukan suatu subjek yang serius, tetapi para tokohnya tidak seotentik yang terdapat dalam tragedi; ada unsur-unsur perubahan yang masuk ke dalam melodrama; rasa kasihan memang ada ditonjolkan, tetapi cenderung ke arah sentimentalitas; tokoh utama biasanya menang dalam perjuangan. salah satu jenis drama yang lebih menonjolkan tokoh utama yang dalam ceritanya penuh dengan perjuangan. Berdasarkan pendapat yang telah disampaikan dapat disimpulkan melodrama lebih kepada jenis drama yang mengutamakan segi sentimentalitasnya.

⁷ Anton Maburi, *Produksi Program TV Drama (Manajemen Produksi dan Penulisan Naskah)*,(Jakarta : PT Gramedia : 2018) hlm. 180.

4. Drama Seri Uttaran

Uttaran adalah sebuah serial televisi yang berasal dari India yang tayang perdana pada 1 Desember 2008 di Colors TV dan berakhir pada tanggal 16 Januari 2015. Di Indonesia, serial ini ditayangkan di ANTV dari tanggal 24 Agustus sampai sekarang telah mencapai episode 246.⁸ Drama seri uttaran yang di sutradarai oleh Ketan Dubay ini dibintangi oleh aktris- aktris cantik india seperti Rashmi Desai yang berperan sebagai Tapasya dan Tina Datta yang berperan sebagai Icha. Kedua karakter tersebut merupakan tokoh utama dalam serial uttaran.

Icha (Tina Datta) dan Tapasya (Rashmi Desai) menjadi teman baik karena Icha adalah putri pelayan keluarga Tapasya, Damini (Vaishali Thakkar). Keduanya menghabiskan banyak waktu bersama dan berbagi ikatan seperti saudari meskipun kelas mereka berbeda. Nenek Tapasya Sumitra (Pratima Kazmi) tiba dan menghasut Tapasya untuk berhenti berteman dengan Icha untuk perbedaan latar belakang ekonomi mereka. Tapasya mulai menjadi cemburu dan mengerikan bagi Icha ketika orang tuanya mulai mencintai Icha sebagai putri mereka sendiri. Terungkap bahwa ayah Tapasya, Jogi Thakur (Ayub Khan) secara tidak sengaja bertanggung jawab atas kematian ayah Icha yang merupakan alasan dia merawat Icha sebagai anaknya sendiri. Tapasya sengaja meninggalkan Icha di hutan di perjalanan sekolah dan orang tuanya memutuskan untuk menemukannya di sekolah

⁸ Rahman, Faidhil. *Pengaruh Drama Seri Uttaran ANTV Terhadap Perilaku Perempuan di Kelurahan Wotulondo Kecamatan Puuwatu Kota Kendari*, Universitas Haluoleo. 2011. Hlm 120-135.

asrama sebagai hukuman, namun, dia meminta maaf kepada Icha dan mereka menjadi sahabat lagi.

Munculnya drama uttaran menjadi suatu tontonan yang menarik untuk masyarakat terlebih untuk ibu-ibu rumah tangga, drama yang tayang pada siang hari tentunya membuat pengaruh tersendiri terhadap ibu-ibu rumah tangga, tentunya dalam kebiasaan sehari-hari. Tidak sedikit ibu-ibu rumah tangga yang menunda-nunda pekerjaannya untuk menonton drama tersebut bahkan sampai lupa melakukan pekerjaan ibu rumah tangga sebagai mana seharusnya.

Drama seri uttaran ini memang memberikan sesuatu yang membuat seseorang untuk terus menyaksikan. Alur cerita yang begitu dramatis membuat penontonnya tidak ingin melewatkan.⁹ Tidak hanya di kota, didesa-desapun ikut terpengaruh dengan drama tersebut, pekerjaan yang ditunda atau dilupakan tersebut memberikan dampak atau hal baru bagi mereka yang dulunya sudah terbiasa oleh apa yang dikerjakan di rumah. Banyak media yang membahas fenomena tentang tayangan yang berasal dari India ini, drama ini telah merebak kehati masyarakat, salah satu media sosial pun heboh karena netizen telah mengunggah salah satu foto soal ujian yang didalamnya menyangkut drama uttaran, hal ini sangat dikhawatirkan karena tidak seharusnya sampai memasuki dunia pendidikan. Drama ini pula tidak mencantumkan label khusus 17 tahun keatas untuk beberapa episode

⁹ Andi Fachruddin. *Dasar-dasar Produksi Televisi*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup. 2012) hlm. 48.

tertentu. Hal ini untuk menjadi perhatian bagi para pemirsanya terutama orang tua dalam mendampingi anak saat menonton acara tersebut agar anak ataupun masyarakat tidak mengikuti perilaku negatif yang diperankan oleh tokoh antagonis dalam drama tersebut.

5. Dampak Drama Seri Uttaran

Perkembangan zaman telah membawa kita pada dua mata pisau yang sama-sama tajam. Begitu juga industri perfilman dunia seperti halnya drama india. Masing-masing punya kecondongan dalam bidang tertentu dalam memberi pengaruh kepada dunia.¹⁰

Mengenai dampak ketergantungan drama seri uttaran terhadap karakter seseorang, terdapat beberapa dampak yang terjadi setelah menyaksikan atau menonton drama seri uttaran. Pertama, dampak emosional, selalu terbawa suasana saat menonton drama rasa emosional tersebut seperti halnya rasa sedih, geram, jengkel, rasa senang dan gembira. Dampak emosional ini diekspresikan saat mereka sedang serius menonton drama seri uttaran yang banyak mengisahkan kehidupan sehari-hari. Kedua, dampak behavioral, dampak yang berkaitan dengan niat, tekad, upaya dan usaha yang cenderung menjadi suatu kegiatan atau tindakan. Berikut dampak positif dan negatif lainnya dari drama seri uttaran :

a. Dampak Positif

¹⁰ Herpina, Amsal Amri, *Dampak Ketergantungan Menonton Drama India Terhadap Perilaku Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Syiah Kuala*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fisip Unsiyah, Vol.2. No.2. Januari (2017), hlm. 9.

1. Belajar Nilai Kehidupan dan Moral

Drama seri uttaran tidak pernah memihak pada peran antagonis. Peran protagonis menderita apapun dalam hidupnya akan menuai kemenangan pada akhirnya. Sedangkan pemeran yang jahat akan menerima akibat perbuatannya sendiri.

2. Memiliki Rasa Empati Yang Tinggi

Sebuah studi menemukan bahwa orang-orang yang menonton film drama jauh lebih memiliki tingkat empati dan sosialisasi lebih tinggi ketimbang penonton film dokumentar.

b. Dampak Negatif

1. Larut Dalam Cerita Yang Mengaduk Emosi

Jika sudah larut dalam cerita drama yang mengaduk emosi , penonton juga akan terbawa dalam suasana drama tersebut. Sehingga larut dalam cerita drama tersebut akan membuat emosi seseorang menjadi labil.

2. Meninggalkan Aktivitas Nyata

Apabila menonton Drama Seri Uttaran sampai terlarut cerita dalam dunia fiktif hal tersebut dapat membuat penonton seakan-akan adegan dalam drama adalah bagian dari kehidupannya, Sehingga banyak aktivitas nyata yang diabaikan.

6. Teori Uses and Gratification

Teori Uses and Gratification (U&G) ini berangkat dari pandangan bahwa proses komunikasi sebenarnya tidak punya kekuatan dalam mempengaruhi khalayak. Hal ini dipertegas karena khalayak pada dasarnya menggunakan media berdasarkan motif-motif tertentu.¹¹Media dianggap berusaha memenuhi motif khalayak, hingga menimbulkan kepuasan dan dapat disebut sebagai media yang efektif. Teori Uses and Gratifications tersebut dipublikasikan oleh tokoh Herbert Blummer dan Elihu Katz di tahun 1974 yang mengatakan bahwa khalayak dianggap aktif dalam menentukan atau memilih media dalam pemenuhan motifnya. Khalayak aktif ini bebas berinteraksi dengan media dan menginterpretasi pesan yang diterima. Pendekatan uses and gratifications menempatkan hubungan dari antara kepuasan akan kebutuhan dan pilihan media oleh khalayak dengan jelas. Ini menegaskan bahwa kebutuhan khalayak mempengaruhi media apa yang mereka pilih, bagaimana mereka memilih media dan kepuasan yang diberikan oleh media.

Pendekatan uses and gratification atau yang sering dikenal sebagai pendekatan kegunaan dan kepuasan di latar belakang oleh adanya motif atau adanya sebuah kebutuhan dari manusia yang bermacam-macam, kebutuhan manusia yang bermacam-macam juga dipengaruhi oleh latar belakang yang berbeda-beda. Mengukur kepuasan biasa dikenal dengan Gratification Sought (GS) dan juga Gratification Obtained (GO). Menurut Palmgreen dalam Kriyantono(2012:211), Gratification Sought (GS) disebut sebagai suatu

¹¹Utomo, Dea Anggraini. *Motif Penggunaan Jejaring Sosial Google di Indonesia*. Universitas Kristen Petra Surabaya. (2013). Hlm.60-85

kepuasan yang dibutuhkan atau dicari oleh khalayak melalui suatu pemilihan media yang sesuai bagi khalayak. Proses terbentuknya Gratification Sought yang terjadi pada khalayak, Gratification Sought tersebut terjadi dari Belief oleh khalayak itu sendiri mengenai apa yang diberikan media tersebut dan evaluasi khalayak tersebut tentang isi media. Belief yang dimaksud dapat berdasarkan oleh budaya dan institusi sosial seseorang, keadaan sosial, maupun lingkungan sosial. Namun jika Gratification Obtained (GO) adalah kepuasan yang secara nyata di dapat oleh khalayak setelah menggunakan media tersebut. Gratification Obtained mempertimbangkan tentang apa saja yang didapat setelah menggunakan media tersebut. Jadi proses terjadinya kepuasan sangat bergantung pada media yang dipilih oleh khalayak. Pengguna (Uses) isi media untuk mendapatkan pemenuhan (Gratification) atas kebutuhan seseorang atau Uses and Gratification salah satu teori dan pendekatan yang sering digunakan dalam komunikasi. Teori dan pendekatan ini tidak mencakup atau mewakili keseluruhan proses komunikasi karena sebagian besar pelaku audience hanya dijelaskan melalui berbagai kebutuhan (needs) dan kepentingan (interest) mereka sebagai suatu fenomena mengenai proses penerimaan (pesan media). Pendekatan Uses and Gratification ditujukan untuk menggambarkan proses penerimaan dalam komunikasi massa dan menjelaskan penggunaan media oleh individu atau agregasi individu.

Herbert Blumer dan Elihu Katz adalah orang pertama yang memperkenalkan teori ini. Teori kegunaan dan kepuasan ini dikenalkan pada tahun 1974 dalam bukunya *The Uses of Mass Communications: Current*

Perspectives on Gratification Research. Teori milik Blumer dan Katz ini menekankan bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. Pengguna media adalah pihak yang aktif dalam proses komunikasi, pengguna media berusaha untuk mencari sumber media yang paling baik di dalam usaha memenuhi kebutuhannya. Artinya, teori uses and gratifications mengasumsikan bahwa pengguna mempunyai pilihan alternatif untuk memuaskan kebutuhannya.

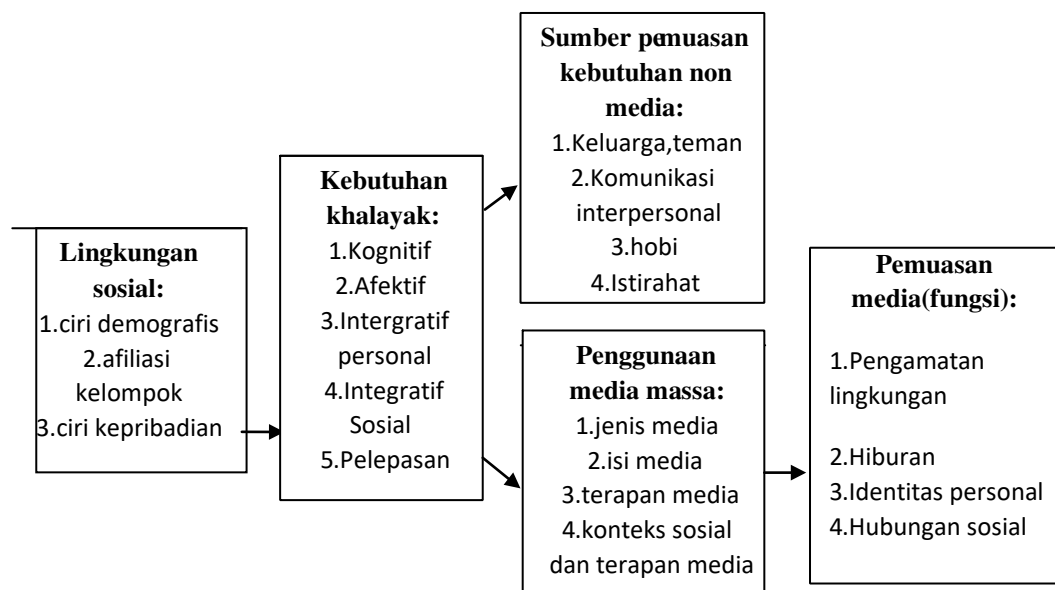
Teori uses and gratification ini lebih menekankan pada pendekatan manusiawi di dalam melihat media. Artinya, manusia itu punya otonomi, wewenang untuk memperlakukan media. Blumer dan Katz percaya bahwa tidak hanya ada satu jalan bagi khalayak untuk menggunakan media. Sebaliknya, mereka percaya bahwa ada banyak alasan khalayak untuk menggunakan media. Menurut pendapat teori ini, konsumen media mempunyai kebebasan untuk memutuskan bagaimana (lewat media mana) mereka menggunakan media dan bagaimana media itu akan berdampak pada dirinya.¹²

Model uses and gratification menunjukkan bahwa yang menjadi permasalahan utama bukanlah bagaimana media mengubah sikap dan perilaku khalayak, tetapi bagaimana memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial khalayak. Jadi, bobotnya ialah pada khalayak yang aktif, yang sengaja menggunakan media untuk mencapai tujuan khusus. Penelitian yang

¹²Yah Nuwi Gunus Sayoto, *Komunikasi dalam Perspektif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta : deepublish. 2017). Hlm. 96-97.

menggunakan uses and gratification memusatkan perhatian pada kegunaan isi media untuk memperoleh gratifikasi atau pemenuhan kebutuhan. Model-model kegunaan dan gratifikasi dirancang untuk menggambarkan proses penerimaan dalam komunikasi massa dan menjadikan pengguna media oleh individu atau kelompok-kelompok individu. Model-model ini menyajikan kerangka bagi sejumlah studi yang berbeda-beda termasuk Katz dan Gurevitch yang menggunakan riset kegunaan dan gratifikasi untuk menjelaskan persamaan dan perbedaan berbagai media dilihat dari fungsi dan karakteristik lainnya.

Penelitian ini menghasilkan sebuah model sederhana yang memperlihatkan bagaimana sebagian besar media itu memiliki kesamaan. Teori Uses and Gratification beroperasi dalam beberapa cara yang bisa dilihat dalam bagan dibawah ini :

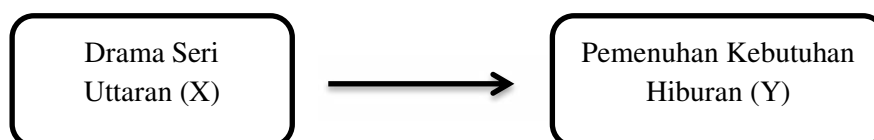


C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir ini merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang di susun dan berdasarkan teori yang di deskripsikan kemudian di analisis secara sistematis dan kritis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan variabel yang diteliti dan digunakan untuk merumuskan hipotesis. Penelitian variabel adalah pengaruh drama seri Uttaran terhadap pemenuhan kebutuhan hiburan pada ibu rumah tangga.

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang dilihat oleh peneliti yakni variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab serta memengaruhi variabel terikat. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat atau variabel yang di pengaruhi atas adanya variabel bebas.

Kerangka pemikiran penelitian dengan variabel bebas dan variabel terikat dapat dilihat seperti pada gambar berikut :



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian jawaban sementara atas pertanyaan peneliti dengan demikian ada keterkaitan antara perumusan masalah dengan hipotesis karena perumusan masalah merupakan pertanyaan peneliti.¹³ Pertanyaan ini harus

¹³Jannah, Lina Miftahul. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. (2005). Hlm.154.

dijawab pada hipotesis jawaban pada potensi ini didasari pada teori dan empiris yang telah dikaji pada kajian teori sebelumnya.

Konsep penting mengenai hipotesis adalah hipotesis nol atau H_0 . Hipotesis nol adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya saling hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis alternatif yang biasanya dilambangkan dengan H_a , menyatakan adanya saling hubungan antara dua variabel atau lebih, atau menyatakan adanya perbedaan dalam hal tertentu pada kelompok-kelompok yang berbeda. Pada umumnya, kesimpulan uji statistic berupa penerimaan hipotesis alternatif sebagai hal yang benar.

Dalam pengujian hipotesis keputusan yang dibuat mengandung ketidakpastian artinya keputusan bisa benar atau salah sehingga menyebabkan resiko besar kecilnya.¹⁴ Resiko dinyatakan dalam bentuk probabilitas, untuk hipotesis dinilai diberi symbol H_0 , sedangkan untuk hipotesis alternative diberi symbol H_1 , H_2 , dan H_a .

H_0 : Tidak ada pengaruh drama seri uttaran terhadap pemenuhan kebutuhan hiburan pada ibu rumah tangga di Desa Panggal-Panggal.

H_a : Terdapat pengaruh drama seri uttaran terhadap pemenuhan kebutuhan hiburan pada ibu rumah tangga di Desa Panggal-Panggal.

¹⁴Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2015). Hlm. 22-23.